

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi saat ini membuat pengguna media sosial memiliki seluruh akses yang mudah dipergunakan oleh segala kalangan. Inovasi ini membuat banyak pilihan kepada masyarakat sebagai pengguna media sosial yang aktif untuk memperluas relasi dan kepentingan mereka. Pada umumnya fungsi media sosial selain sebagai alat komunikasi, media sosial juga menjadi sarana penyebarluasan berita, gambar dan vidio dengan sesama pengguna di media sosial itu sendiri (Al Fanny, 2023).

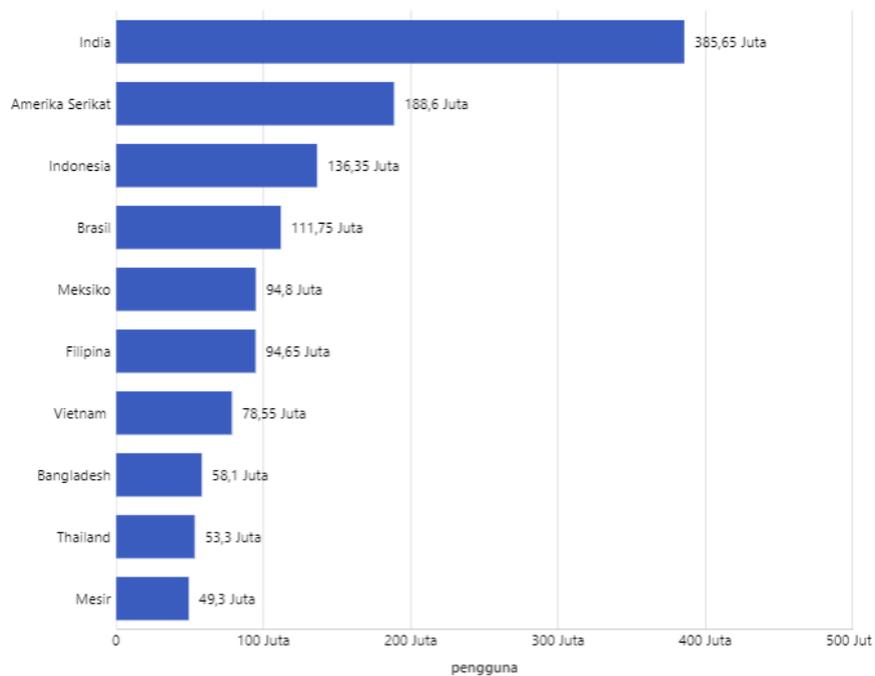
Media sosial memiliki peran dan dampak bagi kehidupan masyarakat yang harus didesain sedemikian rupa agar media sosial tetap pada fungsi dan tujuan media sosial itu sendiri dan memiliki manfaat dalam kehidupan setiap individu. Pengertian media sosial adalah situs jaringan sosial berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil publik ataupun semi publik dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem. Sedangkan menurut Phillip Kotler dan Kevin Keller media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, video dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya (Sugito, 2022).

Media sosial terdiri dari dua kata, yaitu media dan sosial. Media adalah alat, sarana komunikasi, perantara, atau penghubung. Sosial artinya berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum. Dari sisi bahasa tersebut, media sosial dimaknai sebagai sarana berkomunikasi dan berbagi. Media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial dan wiki yang merupakan bentuk media sosial yang paling

sering digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial ialah fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas (Sugito, 2022).

Adanya media sosial memberikan hiburan bagi setiap orang untuk menghilangkan rasa bosan dan rasa lelahnya, bahkan dengan melihat media sosial mereka bisa menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk melihat beberapa konten yang tersedia. Pada era ini masyarakat memang lebih cenderung untuk mencari informasi melalui media sosial, selain itu mereka juga dapat berbagi informasi melalui media sosial, tidak seperti dulu berbagi informasi hanya dapat dilakukan melalui media massa. Salah satu media sosial yang paling banyak penggunaannya pada saat ini ialah facebook (Al Fanny, 2023).

*Gambar 1: Statistika pengguna facebook*



*Sumber: databoks.katadata.co.id*

Menurut laporan terbaru *We Are Social*, jumlah pengguna Facebook di Indonesia mencapai 136,35 juta per Oktober 2023, jumlah itu menjadikan Indonesia negara dengan pengguna Facebook terbanyak ketiga di dunia. *We Are Social* melaporkan, jumlah pengguna aktif bulanan Facebook global telah mencapai 3,03 miliar pada Oktober 2023. Platform milik Mark Zuckerberg ini pun semakin kokoh menjadi media sosial terpopuler dunia, mengalahkan YouTube, WhatsApp, Instagram, WeChat, dan TikTok.

Facebook adalah jejaring sosial yang sangat populer di dunia maya, bahkan seluruh dunia juga menggunakan ini. Facebook adalah sarana sosial yang menghubungkan orang dengan orang lainnya di dunia maya. Facebook muncul pada Februari 2004 yang didirikan oleh Mark Zurkerberg. Awal dibuatnya facebook hanya ditujukan untuk kalangan Mahasiswa Universitas Harvard. Baru di tahun 2005 facebook membuka keanggotaan untuk kalangan anak sekolah. Setahun kemudian tepatnya tahun 2006 Facebook membuka keanggotaan secara universal alias siapa saja dari belahan bumi manapun semua orang bisa bergabung dengan facebook (Sugito., dkk, 2022).

Facebook menjadi sebuah media sosial yang sudah melekat di masyarakat dan menjadi platform dimana penggunanya dapat saling berbagi ide dan gagasan, video maupun foto. Pengguna facebook di Indonesia terdiri dari berbagai latar belakang sosial, termasuk dari kalangan disabilitas khususnya disabilitas tunanetra. Pengguna facebook dari kalangan disabilitas netra ini memperoleh akses ke media sosial khususnya facebook dengan bantuan fitur *Google Talkback* di dalam perangkat mereka. Dimana fitur *Google Talkback* ini membacakan seluruh pesan teks dan mendeskripsikan gambar untuk penggunanya. Kemudahan dalam mengakses informasi dalam media sosial dengan adanya fitur ini, mendorong meningkatnya pengguna facebook aktif dari kalangan disabilitas tunanetra (Ladipa, 2019).

Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2024 pada pukul 14.00 sampai dengan 15.00 WIB, terlihat sekitar 30 orang (75% dari 47 orang) penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato menggunakan facebook. Diketahui dari hasil obervasi bahwa penyandang

tunanetra menggunakan facebook dengan berbagai alasan, seperti mengisi waktu luang, memposting kegiatan atau momen, dan mencari informasi yang mereka butuhkan, seperti mencari informasi yang berkaitan dengan hobi mereka atau tentang komunitas-komunitas yang mereka ikuti di media sosial facebook.

Kebutuhan informasi merupakan sebuah kebutuhan yang dimiliki oleh setiap individu, tidak terkecuali penyandang tunanetra dan juga merupakan hak dasar manusia. Setiap manusia membutuhkan informasi guna melengkapi pengetahuan mereka akan suatu hal. Kebutuhan informasi dapat diartikan sebagai keinginan manusia untuk memperoleh informasi yang diperlukan sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan pribadi, sosial maupun profesionalnya. Kebutuhan informasi dapat muncul ketika seseorang menghadapi kendala atau masalah mengenai sesuatu hal, sehingga muncul kebutuhan terkait suatu data, fakta, atau pengetahuan tertentu untuk memenuhi tujuan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Menurut Fatmawati, kebutuhan informasi dibagi menjadi beberapa jenis, yang pertama yaitu kebutuhan fisiologis dimana kebutuhan informasi dirasa sangat penting seperti kebutuhan primer. Kedua adalah kebutuhan afektif, yaitu keinginan untuk mencari kesenangan saat mencari informasi yang dibutuhkan. Ketiga adalah kebutuhan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran (Sitompul, 2021).

Tidak dapat dipungkiri bahwa informasi memiliki arti penting dan menentukan hampir di seluruh segi kehidupan masyarakat. Informasi memiliki nilai dan kegunaan bagi seseorang yang membutuhkannya, sebagaimana Senn mengemukakan bahwa: *“information is data presented in a form that meaningful to the recipient”*. Informasi adalah data yang disajikan dalam bentuk yang berarti bagi penerimanya. Setiap orang tentunya membutuhkan informasi sebagai pendukung dalam melakukan berbagai hal di kehidupannya. Informasi yang dibutuhkan tentunya yang akurat atau mengandung kebenaran dan tidak menyesatkan. Oleh karena itu, penting untuk memeriksa kebenaran

dari informasi yang diterima dan memahaminya dengan benar (Fatin., dkk, 2024).

Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan pada penyandang disabilitas tunanetra. Tunanetra adalah salah satu jenis hambatan fisik yang ditandai dengan ketidakmampuan seseorang untuk melihat, baik menyeluruh (*total blind*) ataupun sebagian (*low vision*) dan walaupun telah diberi pertolongan dengan alat-alat khusus, mereka masih tetap memerlukan pendidikan khusus. Sehingga diklasifikasikan tunanetra menjadi dua macam yaitu; tunanetra total (*totally blind*) dan kurang awas (*low vision*). Hal ini untuk menjelaskan kedua klasifikasi tersebut ada dua jenis definisi yang biasa digunakan untuk memberi batasan tentang ketunanetraan, yaitu batasan legal yang digunakan untuk layanan medis dan rehabilitasi serta batasan yang digunakan untuk Pendidikan (Suharsiwi, 2017).

Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang memberikan bimbingan sosial dan keterampilan yang dikhususkan kepada penyandang disabilitas tunanetra berusia produktif yang berdomisili di Sumatera Barat. Bimbingan dan tenaga pembimbing yang disediakan sangat membantu dalam proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seorang penyandang disabilitas tunanetra mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini disusun guna menjelaskan terkait bagaimana pemanfaatan dari aplikasi facebook sebagai pemenuh kebutuhan informasi bagi penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana pemanfaatan media sosial facebook sebagai media pemenuh informasi bagi penyandang tuna netra di Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato?

- 2) Apa saja hambatan dalam pemanfaatan media sosial facebook sebagai media pemenuh informasi bagi penyandang tuna netra di Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial facebook sebagai media pemenuh informasi bagi penyandang tuna netra di Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato.
- 2) Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam pemanfaatan media sosial facebook sebagai media pemenuh informasi bagi penyandang tuna netra di Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Secara Teoritis

- 1) Memberikan sumbangsih tentang pemanfaatan media sosial facebook sebagai media pemenuh informasi bagi penyandang tunanetra.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan serta referensi untuk penelitian lainnya dimasa mendatang.

#### 2. Manfaat Secara Praktis

- 1) Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai pemanfaatan media sosial facebook sebagai media pemenuh informasi bagi penyandang tuna netra

#### 3. Manfaat Secara Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi penelitian selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai pemanfaatan media sosial facebook sebagai media pemenuh informasi.